

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Alasan memilih metode kualitatif karena adanya kesesuaian dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai *co-parenting* dengan nenek dan perkembangan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun. Sedangkan, desain penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada suatu kasus secara seksama, intensif dan rinci, dengan penggalian informasi serta analisa secara mendalam terkait *co-parenting* dengan nenek dan perkembangan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun di Desa Sindangsari, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut. Metode penelitian kualitatif studi kasus digunakan untuk menganalisis lebih dalam terkait sebuah kasus, program, kejadian, aktivitas, proses, individu atau kelompok (Creswell, 2009).

Lebih lanjut, Stake (dalam Creswell, 2009) menyebutkan bahwasanya dalam penelitian studi kasus peneliti hendaknya mengumpulkan data secara detail menggunakan teknik yang beragam karena kasus yang terjadi terbatas oleh waktu. Dalam penelitian ini, studi kasus dipilih berdasarkan kasus yang terjadi di lapangan yaitu terkait *co-parenting* dengan nenek dan perkembangan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun.

3.2 Partisipan Penelitian

Dengan harapan memperoleh informasi yang sesuai, maka pemilihan informan didasarkan pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, partisipan berjumlah tiga orang dengan kriteria sebagai berikut.

1. Merupakan nenek yang menerapkan pengasuhan kepada cucu berusia 5-6 tahun

2. Masing-masing berasal dari kondisi sosial ekonomi yang berbeda, yaitu ekonomi atas (partisipan A), menengah (partisipan B) dan bawah (partisipan C).
3. Berdomisili di Desa Sindangsari, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut.

Dari beberapa kriteria diatas maka diperoleh tiga subjek penelitian yang berasal dari kondisi sosial ekonomi berbeda, yaitu sebagai berikut.

1. Partisipan A, yaitu nenek DA yang merupakan ibu rumah tangga dan seorang *single parent* dengan cucu laki-laki berusia 6 tahun yang merupakan cucu pertama dari kedua anaknya dengan total 3 cucu. Ketiga cucu tersebut semuanya berjenis kelamin laki-laki. Nenek DA berusia 54 tahun dan sudah menjadi seorang *single parent* sejak usia 35 tahun karena suaminya (Kakek A) meninggal dunia. Faktor penyebab terjadinya pengasuhan kakek nenek DA adalah kedua orang tua sang cucu yang sibuk bekerja sebagai wiraswasta (Ayah) dan pegawai aparatur desa sekaligus ibu rumah tangga (Ibu). Ayah dari sang cucu bekerja di luar kota dan menyempatkan pulang dalam waktu 1-2 bulan sekali untuk menetap selama 3-7 hari dirumah bersama keluarga dan anak (sang cucu). Sedangkan Ibu dari sang cucu bekerja dikantor desa tempat mereka sekeluarga tinggal, sehingga jaraknya masih berdekatan dengan rumah. Untuk beberapa waktu, saat pulang sekolah sang cucu menemui ibunya ditempat kerja. Sang Ibu bekerja setiap hari senin-jum'at dari pagi sampai menjelang sore, sedangkan sang Ayah bekerja setiap hari senin-sabtu dari pagi sampai sore. Keduanya berusia 30 tahun (Ayah sang cucu) dan 28 tahun (Ibu sang Cucu). Nenek DA bertempat tinggal di satu rumah yang sama dengan anaknya yang merupakan orang tua dari cucu yang diasuhnya. Pengasuhan yang dilakukan Nenek DA merupakan pengasuhan sementara, yang dimana orang tua menitipkan anaknya kepada nenek hanya diwaktu-waktu tertentu, seperti ketika orang tua bekerja. Pengasuhan ini merupakan pengasuhan pertama kepada sang cucu, karena cucu yang diasuh merupakan cucu pertama.
2. Partisipan B, yaitu nenek TE yang merupakan ibu rumah tangga dengan cucu berusia 6 tahun yang merupakan cucu satu-satunya dari ketiga

anaknyanya. Nenek TE berusia 42 tahun. Faktor penyebab terjadinya pengasuhan nenek DA adalah ke dua orang tua sang cucu yang mengalami kasus perceraian (pernikahan dini) dan keduanya sama-sama bekerja sebagai pedagang (ayah) dan penjaga toko pakaian (ibu). Sang Ayah berusia 34 tahun sedangkan sang Ibu berusia 24 tahun. Nenek TE bertempat tinggal di satu rumah yang sama dengan ketiga anaknya. Pengasuhan nenek TE merupakan pengasuhan jangka panjang, yang dimana orang tua fokus memenuhi kebutuhan anak secara finansial dan hanya bertemu diwaktu-waktu tertentu, seperti ketika anak libur sekolah. Pengasuhan ini merupakan pengasuhan pertama kepada sang cucu, namun sebelumnya nenek mempunyai banyak pengalaman dalam mengasuh anak dari saudara-saudaranya dengan usia yang sama bahkan sejak bayi. Selain itu, pengasuhan tersebut hanya dilakukan dalam waktu sementara, misalnya ketika saudaranya bekerja atau harus menyelesaikan suatu urusan dari pagi sampai siang.

3. Partisipan C, yaitu nenek MM yang merupakan ibu rumah tangga. Mengasuh cucu berusia 5 tahun yang merupakan cucu ke 9 dari ke empat anaknya dengan total 9 cucu yaitu, 5 cucu laki-laki dan 4 cucu perempuan. Nenek TE berusia 62 tahun. Faktor penyebab terjadinya pengasuhan nenek DA adalah kedua orang tua sang cucu yang sibuk bekerja sebagai buruh harian lepas (Ayah) dan pekerja buruh harian lepas sekaligus ibu rumah tangga (Ibu). Kedua orang tua sang cucu bekerja dari pagi sampai menjelang sore. Namun, untuk beberapa waktu keduanya bekerja dari pagi sampai menjelang maghrib. Sang Ayah berusia 33 tahun sedangkan sang Ibu berusia 26 tahun. Nenek TE dengan sang anak (orang tua cucu) bertempat tinggal dirumah yang berbeda namun berdampingan. Pengasuhan nenek TE merupakan pengasuhan sementara, yang dimana orang tua menitipkan anaknya kepada nenek hanya diwaktu-waktu tertentu, seperti ketika orang tua bekerja. Pengasuhan ini merupakan pengasuhan yang kesekian kalinya kepada sang cucu, karena sebelumnya nenek mempunyai pengalaman dalam mengasuh cucu bahkan sejak usia bayi dari anak yang sebelumnya.

Pengasuhan tersebut terjadi karena orang tua dari sang cucu yang sebelumnya sibuk bekerja, berkebudan dan merupakan *single parent*.

3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian dibuat untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang dimaksud. Untuk itu, peneliti perlu memberikan penjelasan terkait beberapa istilah penting, diantaranya :

3.3.1 *Co-Parenting*

Co-parenting atau pengasuhan bersama adalah pengasuhan yang dilakukan secara bersama, melibatkan koordinasi orang tua dan bertanggung jawab terhadap pengasuhan serta keberlangsungan anak (McHale et al., 2004).

Co-parenting yang di maksud dalam penelitian ini adalah pengasuhan bersama yang dilakukan oleh nenek dan orang tua. Dimana, nenek berperan sebagai pengasuh utama baik dalam jangka waktu sementara maupun jangka panjang dan berfokus pada orang tua yang bekerja dan terlibat kasus perceraian.

3.3.2 Nenek

Nenek merupakan sosok yang berpengalaman dalam hal pengasuhan. Terlebih, di zaman sekarang nenek bukan hanya mereka yang berusia kurang lebih 80 tahun karena banyaknya kasus pernikahan dini (Ferguson, 2004).

Nenek yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan orang tua dari ayah atau ibu anak usia 5-6 tahun yang menerapkan *co-parenting* terhadap cucunya.

3.3.3 Regulasi Emosi Anak Usia Dini

Regulasi emosi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dalam mempengaruhi emosi yang ada pada dirinya, kapan dan bagaimana mereka mengalami kemudian mengekspresikan emosi tersebut yang dapat terjadi secara otomatis, terkontrol, disadari maupun tidak disadari (Gross, 1998).

Regulasi emosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengidentifikasi, memahami, mengelola serta mengkomunikasikan emosi yang ia rasakan, termasuk merespon, mengendalikan dan mengatasi perasaan yang muncul, baik secara otomatis, terkontrol, disadari maupun tidak disadari.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan yang direkomendasikan oleh Yin pada tahun 2009. Data tersebut merujuk pada enam bentuk yaitu dokumen, catatan arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan artefak fisik (Creswell, 1998). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data sebagai berikut.

- 3.4.1 Profil regulasi emosi anak usia 5-6 tahun
- 3.4.2 Gambaran pola asuh yang diterapkan nenek
- 3.4.3 Peran keterlibatan orang tua dalam pengasuhan
- 3.4.4 Dampak pengasuhan nenek terhadap regulasi emosi anak usia 5-6 tahun

Dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh lebih akurat maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau subjek penelitian (Sugiyono, 2014). Adapun jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dimana, peneliti berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat secara langsung dalam situasi yang diamati (Sugiyono, 2014).

Teknik pengumpulan data yang kedua dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur dan bersifat terbuka, yaitu mengacu kepada daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya namun tetap memberi fleksibilitas kepada peneliti untuk

mengejar topik yang muncul selama wawancara dan memungkinkan adanya pertanyaan-pertanyaan baru (Yin, 2009).

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dibuat dan dikumpulkan oleh subjek itu sendiri maupun diambil langsung oleh peneliti, untuk kemudian dijadikan bahan analisis dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa sumber. Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian studi kasus (Yin, 2009).

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) dibantu dengan wawancara secara mendalam dan diperkuat dengan observasi dan studi dokumentasi. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan.

Berikut instrumen yang sudah dibuat dan akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1

Instrumen Penelitian

Dampak Pengasuhan Nenek terhadap Regulasi Emosi Anak Usia 5-6 Tahun

Masalah Penelitian	Item	Data yang dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
		Item pertanyaan		
Bagaimana profil regulasi emosi anak usia 5-6 tahun	1.	Kemampuan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun	Observasi	Anak
		Bagaimana Ibu mendeskripsikan emosi sang cucu yang Ibu asuh?	Wawancara	Nenek

yang diasuh oleh nenek?	2.	Reaksi emosional yang sering muncul	Observasi	Anak	
		Apa saja reaksi emosional yang sering Ibu amati pada sang cucu?	Wawancara	Nenek	
	3.	Nenek dalam membantu mengatasi emosi	Observasi	Nenek	
		Bagaimana Ibu membantu sang cucu mengatasi emosi mereka?	Wawancara	Nenek	
	4.	Anak berhasil mengatur emosi dengan baik	Observasi	Anak	
		Dapatkah Ibu memberikan contoh konkret tentang situasi dimana sang cucu berhasil mengatur emosi dengan baik?	Wawancara	Nenek	
	5.	Perbedaan regulasi emosi anak laki-laki dan perempuan	Observasi	Anak	
		Apakah Ibu melihat adanya perbedaan dalam cara mengatur emosi antara cucu laki-laki dan cucu perempuan?	Wawancara	Nenek	
	Bagaimana gambaran pola asuh	1.	Apakah Ibu mengetahui apa itu atau pengasuhan nenek?	Wawancara	Nenek

yang diterapkan nenek?	2.	Faktor penyebab pengasuhan nenek	Observasi	Orang tua
		Apa faktor yang menyebabkan Ibu mengasuh sang cucu?	Wawancara	Nenek
	3.	Pendekatan atau pola asuh yang diterapkan	Observasi	Nenek
		Bagaimana pola asuh yang Ibu terapkan dalam mengasuh cucu?	Wawancara	Nenek
	4.	Prinsip-prinsip atau nilai-nilai dalam pengasuhan	Observasi	Nenek
		Apa prinsip-prinsip atau nilai-nilai yang Ibu terapkan dalam pengasuhan?	Wawancara	Nenek
	5.	Respons terhadap emosi dengan tingkat yang kuat	Observasi	Nenek
		Bagaimana Ibu merespons ketika sang cucu menunjukkan emosi dengan tingkat yang kuat, seperti kemarahan atau kesedihan?	Wawancara	Nenek
	6.	Penerapan aturan atau hukuman khusus pada situasi tertentu	Observasi	Nenek
		Dalam situasi tertentu, apakah Ibu menerapkan aturan atau hukuman khusus untuk membantu sang cucu mengatur emosi?	Wawancara	Nenek

	7.	Pengelolaan konflik atau situasi sulit	Observasi	Nenek
		Bagaimana Ibu mengelola konflik atau situasi sulit dengan sang cucu dalam pengasuhan sehari-hari?	Wawancara	
	9.	Perubahan pola asuh yang diterapkan	Wawancara	Nenek
		Apakah Ibu pernah melakukan suatu perubahan dalam pola asuh yang diterapkan seiring berjalannya waktu? Jika ya, apa yang mempengaruhinya?		
	10.	Pengalaman pengasuhan nenek	Observasi	Nenek
		Bagaimana pengalaman pribadi Ibu dalam mengasuh sang cucu?	Wawancara	
11.	Tantangan dalam pengasuhan	Observasi	Nenek	
	Apa tantangan yang Ibu hadapi dalam pengasuhan anak/sang cucu?	Wawancara		
Bagaimana peran keterlibatan orang tua dalam pengasuhan?	1.	Tingkat keterlibatan orang tua dalam pengasuhan sehari-hari	Observasi	Orang Tua
		Sejauh mana orang tua sang cucu terlibat dalam pengasuhan sehari-hari?	Wawancara	Nenek

	2.	Kolaborasi orang tua dan Nenek dalam pengasuhan	Wawancara	Nenek
		Bagaimana kolaborasi Ibu dengan orang tua sang cucu dalam hal pengasuhan?		
	3.	Memastikan komunikasi yang baik	Wawancara	Nenek
		Bagaimana Ibu memastikan komunikasi yang baik dengan orang tua sang cucu?		
	4.	Perbedaan pendapat atau konflik dengan orang tua	Observasi	Orang tua dan Nenek
		Apakah Ibu pernah mengalami perbedaan pendapat atau konflik dengan orang tua sang cucu terkait pengasuhan?	Wawancara	Nenek
	5.	Keselarasn dalam pendekatan pengasuhan	Observasi	Nenek
		Bagaimana Ibu menciptakan keselarasn dalam pendekatan pengasuhan antara Ibu dan orang tua?	Wawancara	

		Keterlibatan orang tua dalam keputusan pengasuhan tertentu	Observasi	Orang tua dan Nenek
	6.	Dalam keputusan-keputusan pengasuhan tertentu, apakah Ibu melibatkan orang tua sang cucu?	Wawancara	Nenek
	7.	Bagaimana dinamika hubungan antara nenek, orang tua, dan anak dalam konteks pengasuhan?	Wawancara	Nenek
	8.	Memastikan semua pihak yang terlibat paham dan mumpuni dalam pengasuhan	Observasi	Orang tua dan Nenek
		Bagaimana Ibu memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami dan mendukung pengasuhan anak/sang cucu?	Wawancara	
	9.	Menanggapi perbedaan pendapat atau konflik dalam pengasuhan	Observasi	Orang tua dan Nenek
		Bagaimana Ibu merespon jika terjadi perbedaan pendapat atau konflik dalam pengasuhan antara	Wawancara	

		Ibu dengan orang tua sang cucu?		
	10.	Respon anak terhadap peran nenek dalam pengasuhan	Observasi	Anak
		Bagaimana anak merespons peran nenek dalam pengasuhan? Apakah mereka merasa nyaman dan bahagia dengan pengaturan ini?	Wawancara	Nenek
Bagaimana Dampak Pengasuhan Nenek terhadap Regulasi Emosi Anak Usia 5-6 Tahun?	1.	Apakah Ibu melihat perubahan dalam regulasi emosi anak/sang cucu sejak diterapkannya pengasuhan nenek?	Wawancara	Nenek
	2.	Bagaimana Ibu melihat hubungan antara pola asuh dengan kemampuan anak/sang cucu dalam mengatur emosi?	Wawancara	Nenek
	3.	Dampak positif atau negatif pengasuhan nenek terhadap regulasi emosi anak	Observasi	Anak dan Nenek
		Apakah Ibu melihat dampak positif atau negatif dari peran nenek dalam pengasuhan terhadap	Wawancara	Nenek

		perkembangan emosional sang cucu?		
		Contoh konkret dampak pengasuhan nenek terhadap regulasi emosi anak	Observasi	Anak dan Nenek
	4.	Dapatkah Ibu berbagi contoh konkret tentang bagaimana pengasuhan nenek telah memengaruhi kemampuan anak/sang cucu dalam mengatur emosi?	Wawancara	Nenek
		Tantangan yang timbul dalam regulasi emosi anak sebagai akibat dari pengasuhan nenek		
	5.	Apakah ada situasi atau tantangan tertentu yang timbul dalam regulasi emosi sang cucu sebagai akibat dari pengasuhan nenek?	Wawancara	Nenek
	6.	Bagaimana Ibu mengukur keberhasilan pengasuhan Nenek dalam membantu sang cucu mengatasi emosi?	Wawancara	Nenek

Sumber Instrumen : Cherlin & Furstenberg, Direktorat Bina Keluarga dan Anak BKKBN (2018), dan Gross (1998, 2002, 2014)

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan beberapa tahap penelitian dan memperoleh data dari partisipan, selanjutnya peneliti mengolah data tersebut menggunakan salah satu teknik analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dengan beberapa tahap pengkodean, yaitu: pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean terporos (*axial coding*) dan pengkodean terpilih (*selective coding*) dengan pendekatan tematik.

3.6.1 *Open Coding*

Dalam tahap ini, peneliti sudah memperoleh data sesuai rumusan masalah penelitian dan mencatat data tersebut kedalam format transkrip observasi dan wawancara. *Open Coding* merupakan tahap pertama dalam analisis data, dimana peneliti membaca dan merinci data untuk mengidentifikasi konsep atau kategori yang muncul secara alami.

3.6.2 *Axial Coding*

Pada tahap ini, peneliti membaca secara berulang untuk memahami hubungan antara konsep-konsep yang telah diidentifikasi dalam *open coding*. Dalam *axial coding* ini, kode-kode yang diperoleh pada tahap awal kemudian diklasifikasikan sesuai keterkaitan antar kode kedalam indikator atau sub-sub kategori.

Indikator atau sub-sub kategori merupakan petunjuk yang bersifat lebih spesifik untuk mengidentifikasi elemen-elemen khusus atau situasi yang dapat diamati. Indikator atau sub-sub kategori tersebut diklasifikasikan lagi kedalam dimensi atau sub kategori yang merupakan sub bagian dari suatu konsep atau kategori dengan detail lebih lanjut serta menggambarkan variasi dalam suatu fenomena.

Dalam penelitian ini terdapat 709 kode (indikator atau sub-sub kategori). Dari 709, sebanyak 688 kode (indikator atau sub-sub kategori), dan 25 Dimensi (sub kategori) dan 4 Konsep (Kategori) yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.6.3 *Selective Coding*

Pada tahap ini, peneliti menyusun data dari indikator atau sub-sub kategori yang sudah ditentukan dan memiliki kode-kode khusus kedalam Konsep/Dimensi yang sudah ditentukan sesuai rumusan masalah dan mengintegrasikan konsep-konsep yang paling penting untuk membentuk suatu teori. Kategori atau konsep bersifat abstraksi umum yang dalam penelitian ini mencakup satu atau lebih dimensi atau sub kategori.

Kategori/konsep merupakan inti yang mewakili pemahaman atau teori yang sedang dikembangkan. Berikut tabel yang menggambarkan tahap analisis data. Dalam penelitian ini terdapat 4 kategori/konsep pasti yang kemudian akan dibahas secara detail di bab 4, lengkap dengan pembahasan dan temuan-temuan yang sudah dianalisis sebelumnya.

Tabel 3. 2

Contoh tabel *axial coding*

Kategori / Konsep	Dimensi :	Indikator : Sub-Sub Kategori					
	Sub Kategori	Coding Ke-	Sumber Data	Coding Ke-	Sumber Data	Coding Ke-	Sumber Data
			Informan 1		Informan 2		Informan 3
Profil Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun yang diasuh oleh nenek	Deskripsi Emosi	1	Gampang tantrum	1,6,9	Kalau ada kemauan harus banget sekarang	1	Pagi gak pernah rewel
		2	Gak bisa diperlakukakan secara keras	2	Gak bisa sabar	2,3	Gak sabar
		6,14	Marah, kalau	3,8	Kalau dinanti-	7	Ngerengek

			nangis jarang		nanti terus nanyain		
--	--	--	------------------	--	---------------------------	--	--

3.6.4 Membuat Laporan

Setelah peneliti menyelesaikan semua tahap yang terdapat dalam analisis data, selanjutnya peneliti menyusun laporan dari data yang diperoleh di lapangan agar menjadi satu kesatuan yang utuh. Laporan tersebut dituangkan secara deskripsi pada bagian bab IV dalam penulisan skripsi ini.

3.7 Keabsahan Data

Suatu penelitian dinyatakan valid apabila hasil temuan bersifat akurat, peneliti mampu menggambarannya dengan baik dan laporan yang dibuat merupakan hasil representasi penulis itu sendiri (Creswell, 1998). Lebih lanjut Creswell (1998) mengungkapkan bahwasanya terdapat delapan strategi agar hasil penelitian memperoleh kredibilitas yang tinggi. Dari delapan strategi tersebut, peneliti dapat menggunakan setidaknya dua strategi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua strategi, diantaranya :

3.7.1 Triangulasi Data

Dalam triangulasi, peneliti menggunakan sumber, metode, peneliti, ataupun teori yang berbeda untuk memperkuat data yang diperoleh (Ely, et al, dalam Creswell, 1998). Triangulasi dalam penelitian ini berupa triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Selain mengambil data wawancara dari nenek yang memberikan pengasuhan kepada cucu usia 5-6 tahun, peneliti juga melihat keajegan jawaban dari nenek tersebut. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data, selain wawancara peneliti juga melakukan observasi kepada anak, nenek dan orang tua. Hal tersebut dilakukan untuk konfirmasi data yang diperoleh dari nenek. Kemudian, peneliti juga melakukan teknik triangulasi data dengan mengambil dan mengumpulkan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Biasanya, proses triangulasi melibatkan bukti-bukti dari berbagai sumber untuk memperkuat data yang diperoleh (Creswell, 1998).

3.7.2 Member Checking

Dalam proses ini, peneliti melibatkan pandangan partisipan untuk menentukan kredibilitas temuan dan interpretasi yang telah disusun (Ely, et al, dalam Creswell, 1998). Dalam penelitian ini, setelah data yang diperoleh dianalisis, peneliti memperlihatkan kembali kepada partisipan untuk memastikan bahwa data yang dicantumkan benar dan sesuai serta tidak dikurangi ataupun dilebih-lebihkan.

3.8 Isu Etik

Dalam penelitian ini, isu etika dilakukan untuk menjaga kepercayaan partisipan dan menghormati hak-hak partisipan. Berikut beberapa prosedur isu etika yang didasari oleh pernyataan Cresswell (1998).

3.8.1 Persetujuan dari Partisipan

Hal ini dilakukan ketika peneliti hendak melakukan pengambilan data. Dalam penelitian ini, peneliti meminta izin secara tertulis (*informed consent*) kepada kelurahan setempat dengan memberikan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (*informed consent* terlampir). Selanjutnya, peneliti mengunjungi rumah partisipan dan meminta izin secara verbal terkait kesediannya untuk di wawancara, merekam percakapan selama wawancara dan meminta beberapa dokumentasi yang relevan.

3.8.2 Kerahasiaan dan Privasi

Ketika melakukan persetujuan dengan partisipan terdapat beberapa hal yang perlu disepakati antara peneliti dan partisipan, yaitu penyajian nama responden dengan menggunakan inisial, dokumentasi serta data-data hasil penelitian bersifat privasi dan hanya digunakan untuk keperluan dalam perkembangan pendidikan.

3.8.3 Mengutamakan Kesopanan dan Adab

Selama proses pengumpulan dan pelaporan data peneliti perlu berhati-hati, khususnya ketika melakukan sesi wawancara. Pada saat melakukan wawancara dengan partisipan, peneliti hanya mengajukan pertanyaan yang relevan dengan penelitian dan menghindari pertanyaan yang keluar dari topik penelitian, serta menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyinggung partisipan.

3.9 Refleksi

Penelitian mengenai “*Co-Parenting* dengan Nenek dan Perkembangan Regulasi Emosi Anak Usia 5-6 Tahun” adalah hasil penelitian dari peneliti yang merupakan mahasiswi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan bagaimana sesuatu yang sangat penting bagi anak di masa *golden age*-nya (dalam hal ini pengasuhan dari orang tua) pada kenyataannya tidak terpenuhi dengan baik. Hal tersebut banyak terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal peneliti, yang dimana sebagian besar orang tua menitipkan anaknya kepada nenek karena orang tua bekerja maupun perceraian karena kasus pernikahan dini. Selain itu, di lingkungan sekitar tempat tinggal peneliti, tidak sedikit anak lulusan SMA, SMP bahkan SD sudah menikah, mempunyai anak, bercerai, kemudian masing-masing dari ke duanya bekerja dan menitipkan sang anak kepada nenek. Karena kasus tersebut terjadi di lingkungan sekitar peneliti sehingga komunikasi antara peneliti dan partisipan masih memiliki keterkaitan. Partisipan juga dapat memberikan jawaban yang relevan karena topik penelitian yang dibahas juga relevan dengan latar belakang nenek yang menerpakan pengasuhan terhadap cucunya.